

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, kemudian manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan itu. Kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu bentuk pembangunan yang di jadikan sebagai sarana kemajuan bangsa. Adapun kualitas manusia pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas manusia dalam segala bidang kehidupan. Tiga pusat pendidikan merupakan lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak. Dimana lingkungan itu adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, hal ini juga dijelaskan dalam oleh sebab itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Dimana satu bentuk dari pendidikan itu yakni dengan melalui penanaman karakter. Penanaman karakter perlu ditanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari. Lembaga sekolah formal merupakan salah satu sarana efektif dalam pembentukan pendidikan karakter (Siswanto et al., 2021).

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang diterapkan pelaksanaannya dari mulai pendidikan PAUD sampai dengan perguruan tinggi, dalam hal ini memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa sesuai apa yang diharapkan. Melalui peserta didik yang baik akan tumbuh dan berkembang karakter karena terbiasa melakukan hal baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Petrovic et al., 2021). Pengembangan karakter terbagi menjadi empat pilar, yaitu kegiatan belajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko kurikuler atau ekstra kurikuler dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat (Nurdin et al., 2010).

Dalam mengembangkan karakter peserta didik tidak dapat melalui mata pelajaran yang berdiri sendiri tetapi harus diintegrasikan dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan dalam pengembangannya, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perancangan pengembangan kurikulum pendidikan harus melihat kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik sebagai hal utama, sehingga pusat pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berkembang beberapa kali, dimulai pada tahun 1947 dengan nama Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 sampai saat ini berkembang menjadi Kurikulum Merdeka (Cholilah et al., 2023).

Perubahan kurikulum kembali terjadi dengan munculnya kurikulum merdeka. Sebelum menjadi kurikulum merdeka kurikulum ini disebut kurikulum prototipe. Kurikulum merdeka diterbitkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Komang, 2022). Nilai-nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan nasional meliputi 18 nilai yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kedelapan belas nilai tersebut kemudian dirangkum menjadi 5 nilai utama, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai dalam PPK ini merupakan sebagian dari tema-tema awal proses sintesis dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (Irawati et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila. (Evi, 2022). Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka memfokuskan pada penanaman karakter serta kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yaitu pembelajaran proyek (Susilawati et al., 2023).

Sesuai dengan SK Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang agar dapat menguatkan upaya dalam pencapaian kompetensi serta karakter siswa (Qomariyah et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau disebut P5, menjadi sarana dalam penciptaan profil pelajar Pancasila yang memberi peluang terhadap siswa agar dapat “mengalami pengetahuan” dimana dalam proses penguatan karakter serta dapat dijadikan peluang untuk siswa belajar bersumber dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan ini, siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pelajaran dengan tema-tema atau isu penting diharapkan siswa dapat mengimplementasikan aksi nyata sebagai penyelesaian dari isu-isu tersebut menyesuaikan dengan tahapan belajarnya dan kebutuhannya. Konsep proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga dapat mengalaminya (Satria, et al., 2022).

Melalui Projek penguatan profil pelajar pancasila peserta didik didorong untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. (Nabila, 2023). Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan belum secara optimal diterapkan di sekolah. Hal ini karena minimnya kesadaran peserta didik maupun warga sekolah terhadap lingkungan. Menurut Kemendiknas (2010) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam pelaksanaan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertemakan Bangunlah jiwa dan raganya fase B kelas 4, maka diharapkan dapat menguatkan karakter peduli lingkungan (Irfianti et al., 2016).

Peduli lingkungan menurut Asmani (2013) merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Arifin dalam (Puspitasari, 2016: 41), pendidikan lingkungan adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama baik secara individu maupun kelompok untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah masalah baru. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan adalah sikap untuk memperbaiki, mengelola, menjaga dan melestarikan lingkungan. (Pgsd et al., 2021). Sikap ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda (Rahmawati & Suwanda, 2015) sehingga, perlu dikembangkan sejak dini pada siswa SD sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SD Negeri 1 Kalikoa, menemukan permasalahan sampah yang ada di sekolah tersebut bahwa masih banyak sampah berserakan di sekitar halaman atau kantin, kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan sebagian siswa masih bingung dalam membedakan atau memilah sampah organik dan anorganik. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih (Ismail, 2021). Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan.

Penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Negeri 1 Kalikoa dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertemakan "Bangunlah jiwa dan raganya" sangatlah penting karena untuk memperkenalkan lebih dalam mengenai sekolah yang bukan hanya tempat belajar saja, tetapi juga memperkenalkan struktur dan berbagai kegiatan dan program di sekolah serta membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Menurut wali kelas 4 memilih tema tersebut karena sesuai arahan dari dinas pendidikan dan sesuai dengan usia anak kelas 4 itu sendiri.

Karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan tantangan global yang dihadapi saat ini, seperti perubahan iklim, polusi, kerusakan lingkungan yang semakin parah. Menurut IPCC perubahan iklim merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh umat manusia pada abad ke-21 (Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), 2023).

Oleh karena itu, pendidikan lingkungan menjadi sangat penting untuk membentuk kesadaran dan perilaku peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Siswa kelas 4 Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat penting, dimana mereka mulai memahami konsep-konsep abstrak dan mengembangkan sikap serta perilaku yang akan membentuk karakter mereka di masa depan. Oleh karena itu, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam upaya menguatkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas 4 sangat relevan dan strategis.

Menurut Ridha program-program seperti gotong royong, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler berorientasi pancasila efektif dalam meningkatkan kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan keterampilan berpikir peserta didik (Sabir et al., 2024). Oleh karena itu, P5 dapat menjadi salah satu upaya untuk menguatkan karakter peduli lingkungan siswa. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya peduli lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya menguatkan karakter peduli lingkungan siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kalikoa Kabupaten Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sikap peduli lingkungan siswa yang masih rendah, terlihat pada kebiasaan siswa masih sering membuang sampah sembarangan
2. Siswa masih membuang sampah tanpa memperhatikan jenisnya
3. Kurangnya tanggungjawab dan minimnya kepedulian terhadap lingkungan
4. Kepedulian dalam menciptakan kebersihan lingkungan belum tertanam dalam diri siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Maka pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilaksanakan di SD Negeri Kalikoa khususnya siswa kelas IV
2. Penelitian ini terfokus pada program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka
3. Penelitian ini terfokus pada tema P5 yang sedang dibahas yaitu “Bangunlah Jiwa dan Raganya”
4. Penelitian berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk implementasi dan hasil dari pengimplementasian Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam menguatkan karakter peduli lingkungan di kelas 4 SD Negeri Kalikoa?
2. Bagaimana upaya guru dalam menguatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SD Negeri Kalikoa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter peduli lingkungan siswa di kelas 4 SD Negeri Kalikoa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk implementasi dan hasil dari pengimplementasian Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam menguatkan karakter peduli lingkungan di kelas 4 SD Negeri Kalikoa
2. Upaya guru dalam menguatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 SD Negeri Kalikoa
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menguatkan karakter peduli lingkungan siswa di kelas 4 SD Negeri Kalikoa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dijelaskan, oleh karena itu harapan dari hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Memiliki manfaat dan berguna dalam memperbanyak ide-ide dan inspirasi penelitian.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya menguatkan karakter peduli lingkungan siswa di kelas 4 SD Negeri Kalikoa.
  - c. Sebagai referensi, serta sarana, dan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya menguatkan karakter peduli lingkungan.
2. Secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut:
- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah dalam mengembangkan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.
  - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat mewujudkan serta mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peduli lingkungan secara langsung sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa.
  - c. Bagi Siswa

Dapat memberikan pemahaman siswa tentang menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan program yang dicanangkan sekolah serta siswa akan mempelajari manfaat lingkungan sekolah yang nyaman.